

## **Melaksanakan Penyuluhan Pengetahuan Tentang Stunting**

Implementation of Knowledge Extension on Stunting

<sup>1)</sup> **Debora Paninsari**, <sup>2)</sup> **Astri Parende**, <sup>3)</sup> **Warnituti Waruwu**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan,  
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: [thebora\\_depari@yahoo.com](mailto:thebora_depari@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting muncul pada dua sampai tiga tahun awal kehidupan, salah satunya dikarenakan pada usia tersebut laju pertumbuhan mencapai puncak atau tercepat sehingga membutuhkan asupan zat gizi yang banyak. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Stunting disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Tetapi faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian stunting, yaitu mencapai 90 % dan faktor keturunan hanya 10 %. Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait peranannya yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibu lah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan. Penyebab lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kejadian stunting diantaranya praktik pengasuhan yang kurang baik termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan penyuluhan, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, pemberian reward bagi para kader

## ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by inadequate intake of nutrients for a long time due to feeding that is not in accordance with needs. Stunting appears in the first two to three years of life, one of which is because at that age the growth rate reaches the peak or the fastest so that it requires a lot of nutrient intake. Toddlers who are stunted will have a low level of intelligence, making children more susceptible to disease and in the future may be at risk of decreasing productivity levels. In the end, stunting can hamper economic growth, increase poverty and widen inequality. Stunting is caused by genetic factors and environmental factors. However, environmental factors have a greater influence on the incidence of stunting, reaching 90% and heredity only 10%. The level of education, especially the education level of the mother affects the health status. This is related to the role that plays the most in the formation of children's eating habits, because it is the mother who prepares the food starting from arranging the menu, shopping, cooking, preparing food, and distributing food. Other causes that indirectly affect the incidence of stunting include poor parenting practices including the lack of knowledge of mothers about health and nutrition before and during pregnancy. The method used in the activity goes through a series of stages, including counseling/education, training, and mentoring. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT management, dukuh, and community leaders providing health services regarding inpatient care, providing counseling, giving rewards for mothers, giving door prizes after maternal health service activities, giving rewards for cadres

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Kemenkes). Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (Tirto,2016). Menurut amatan pakar gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 persen dalam jangka waktu tiga tahun (Tirto,2016). Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2% atau 8 juta anak mengalami

pertumbuhan tidak maksimal (Tribun Jateng, 2019). Stunting bisa terjadi terjadi sejak anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu dan pada masa awal setelah anak lahir serta akan nampak saat anak berusia 2 Tahun. Anak masa balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi, seperti stunting (WHO, 2010). Stunting dapat menyebabkan gangguan sosial dan emosional, serta penurunan perkembangan kognitif saat usia dewasa. Selain itu, anak-anak stunting lebih rentan mengalami kematian (Manggala et al., 2018). Masalah kurang gizi dan stunting

merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa.

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik

penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas.

Berdasarkan jurnal penelitian Eko setiawan, Rizanda Machmud, dan Masrul pada tahun (2018) tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erika Fitriani Lestari dan Luluk Khusnul Dwihestie pada tahun (2020) dimana kejadian stunting juga dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak mengalami kejadian stunting.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan.

Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang Pencegahan Stunting, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Paluh Sibaji yang akan diubah perilakunya pada Waktu: 08.00 WIB sd. Selesai.

Penyuluhan pengetahuan tentang stunting dilaksanakan dengan memberikan leaflet dan materi tentang stunting. Penyampaian materi dilakukan dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga ibu-ibu menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Pengetahuan tentang stunting masih sangat rendah di masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat terutama para ibu tidak tahu apa itu stunting, penyebab, pencegahan, faktor resiko, deteksi dini serta pengobatannya. Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui tentang bahayanya

stunting dan pentingnya deteksi dini berupa pemantauan berat badan terutama hingga usianya 2 tahun. Penurunan berat badan merupakan salah satu risiko terjadinya stunting.

## STUNTING

CEGAH STUNTING ITU PENTING



### STUNTING??

Tidak tercukupinya kebutuhan gizi sejak dari dalam kandungan hingga anak-anak berusia 2 tahun

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi pada saat hamil dan kebutuhan nutrisi pada anak

kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, seperti kebiasaan buang air besar sembarangan, dapat menjadi penyebab stunting secara tidak langsung

#### BAGAIMANA CIRI-CIRINYA??



1. Pertumbuhan melambat
2. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar
3. Pertumbuhan gigi terhambat
4. Wajah tampak lebih muda dari usianya

#### APA SAJA AKIBAT DAN EFEKNYA?

Terjadi hambatan dalam perkembangan fisik

Terjadi penurunan fungsi kognitif dan sulit berprestasi

Mudah terkena penyakit infeksi dan berisiko terkena penyakit kronis

Kepercayaan diri menurun

#### BAGAIMANA PENCEGAHANNYA??

- Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil
- Berikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan
- Berikan makanan pendamping ASI dengan gizi yang cukup bagi bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
- Berikan imunisasi lengkap dan vitamin A
- Pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan tidak buang air besar sembarangan dan cuci tangan pakai sabun



## **KESIMPULAN**

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang ingin berperilaku hidup bersih dan sehat. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan melakukan penyuluhan di Desa Paluh Sibaji tentang Pengetahuan Stunting sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang datang dalam penyuluhan tersebut bahkan ada yang ikut membawa keluarganya. Mereka di berikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan stunting . Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan tentang Pengetahuan Stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(3), 389– 395.

Hardiansyah. (2017). Pencegahan Stunting. Bogor. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin Stunting. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 301(5), 1163–1178.

Rahmawati, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–

